

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam Wikipedia, media massa atau pers adalah istilah yang digunakan sejak tahun 1920-an yang merujuk pada sebuah media yang mampu menjangkau masyarakat secara luas. Karena jangkauannya yang luas, media massa tidak boleh sembarangan dalam menyebarluaskan informasi. Dalam hal ini, media massa memiliki kewajiban untuk memenuhi keingintahuan masyarakat akan suatu peristiwa, sebagai pendidik, hiburan, dan kontrol sosial yang diatur dalam pasal 33 UU No. 40 tahun 1999 tentang Fungsi Pers.

Untuk menjalankan fungsinya sebagai pemuas informasi bagi masyarakat, pers menyajikan berita-berita yang telah diseleksi dari berbagai berita yang masuk ke meja redaksi, dari berbagai sumber yang dikumpulkan oleh para reporter di lapangan. Dalam situsnya, penulis buku *Jurnalistik Online*, Asep Syamsul M. Romli menjelaskan terdapat beberapa jenis media massa. Dimulai dengan penemuan mesin cetak yang menjadi cikal-bakal munculnya media cetak, dilanjutkan pada 1920-an dengan munculnya media berbasis radio. Lalu pada pertengahan abad 20 lahirlah jurnalisme penyiaran seiring dengan maraknya penggunaan televisi di masyarakat. Tidak berhenti di situ, kini media massa menjadi lebih variatif dengan munculnya media dalam jaringan/ media online (<http://romeltea.com/media-massa-makna-karakter-jenis-dan-fungsi/>).

Dalam forum media The 3rd Meeting of International Conference of Asian Political Parties (ICAPP) di Seoul, Korea Selatan, seorang anggota Dewan Perwakilan Rakyat Filipina Jose De Venecia mengemukakan bahwa perkembangan teknologi yang begitu pesat berdampak pada perkembangan media. Ia mengatakan, kecepatan pertumbuhan teknologi telah membawa perubahan, khususnya pada kecepatan berita di media. Nyatanya hal ini telah terjadi. Kini tak sedikit perusahaan media dunia yang ‘mempekerjakan’ robot untuk membuat konten (<http://www.beritasatu.com/dunia/440397-bangun-komitmen-demokrasi-di-asia-media-berperan-penting.html>).

Dikutip dari Huffington Post, penggunaan robot dalam memproduksi konten dimulai pada 2014 silam. Saat itu 17 Maret pukul 06:25 terjadi gempa bumi di Los Angeles, California Selatan, Amerika Serikat. Hanya selang tiga menit dari kejadian tersebut, Los Angeles Times (salah satu media asal Amerika Serikat) telah mempublikasikan berita seputar kejadian tersebut. Uniknya, ternyata berita tersebut bukan dihasilkan dari tangan manusia melainkan sebuah robot yang bernama Quakebot (http://www.huffingtonpost.com/2014/03/18/la-times-robot-journalism-earthquake_n_4985929.html, 1/12/2016).

Quakebot bekerja untuk mengidentifikasi setiap peringatan seputar gempa bumi dari U.S Geological Survey (U.S.G.S semacam BMKG di Amerika Serikat), lalu Quakebot akan mengekstrak data-data dari U.S.G.S yang kemudian menulisnya menjadi sebuah berita. Robot ini akan menulis berita sesuai dengan template yang telah ditetapkan sebelumnya oleh tim redaksi. Teknologi ini telah

digunakan oleh Los Angeles Times sejak 2014 dan terus dikembangkan hingga saat ini.

Tidak hanya Los Angeles Times, kantor berita internasional Associated Press pun menggunakan robot untuk memproduksi beritanya. Dalam Graefe (2016), *Managing Editor* Associated Press (AP), Lou Ferrara menjelaskan, perusahaannya menggunakan bantuan robot untuk membuat berita tentang laporan keuangan perusahaan-perusahaan di tiap kuartal pada setiap tahunnya. Ferrara mengatakan bahwa selama ini AP menghabiskan cukup banyak waktu untuk menulis kembali informasi dari perusahaan-perusahaan secara manual. Namun semenjak menggunakan robot hasil kerjasama dengan Automated Insight dan Zack Investment Research, AP mampu menghasilkan lebih dari 3000 laporan secara otomatis di tiap kuartal.

Salah satu raksasa internet Tiongkok, Tencent, pada 2015 juga mengenalkan sebuah robot jurnalis yang diberi nama Dreamwriter. Tencent mengklaim Dreamwriter mampu untuk menulis 1000 kata dalam satu menit. Hasil karya pertama Dreamwriter diunggah di situs berita QQ.com yang diberi judul “*August CPI rose 2.0%, hit 12-month high.*” Ini adalah sebuah berita laporan keuangan sebuah perusahaan di Tiongkok. Dreamwriter melengkapi berita itu dengan data-data dari Biro Statistik Nasional dan kutipan analisis dari para pakar. Dreamwriter menulis dengan baik dan hanya terdapat satu kesalahan di dalam berita tersebut, yaitu jenis kelamin dari pakar (<https://infokomputer.grid.id/2015/09/berita/berita-reguler/tencent-kembangkan-robot-wartawan-untuk-menulis-berita-otomatis/>).

Di Indonesia, Dewan Pers (dalam Margianto, hal. 23) menyebut media online tumbuh bak jamur. Bahkan terdapat 2000 lebih media online yang beroperasi saat ini. Namun Republika Online mencatat, situs berita Beritagar.id-lah yang menjadi media pertama yang menerapkan konsep jurnalisme robot di Indonesia. Bahkan Pemimpin Redaksi Beritagar.id saat itu mengatakan bahwa robot yang digunakannya memiliki fungsi sentral bagi media tersebut. Ia mengatakan, robot yang digunakan oleh Beritagar.id bertugas memilih, mengurasi berita berdasarkan kata kunci tertentu. Kemudian melakukan filterisasi, lalu menulis sebuah berita baru dari banyak sumber yang ditemukan di internet. Robot yang dimiliki Beritagar.id juga terus dilatih oleh awak redaksi agar robot ini mampu mengenal susunan kalimat (SPOK), mengerti relevansi sebuah berita, membaca isu, hingga menentukan mana berita yang lebih lengkap untuk dijadikan sebagai bahan tulisan (<https://m.tempo.co/read/news/2015/09/18/061701684/kini-robot-pun-bisa-sediakan-berita>).

Jurnalisme robot ini dipandang menarik oleh peneliti karena dalam sebuah artikel World Association of Newspapers and News Publishers menyebut hal ini sebagai sebuah tren di ruang redaksi media. Materi ini dipandang penting untuk dibahas dan dikaji oleh peneliti terutama di era digital seperti ini. Perkembangan teknologi yang semakin pesat menuntut setiap individu untuk terus belajar dan beradaptasi pada teknologi yang ada. Teknologi diciptakan untuk mempermudah pekerjaan manusia, termasuk dalam aspek jurnalistik.

Beritagar.id dipilih karena media ini merupakan pelopor dalam pemanfaatan robot untuk kegiatan jurnalistik atau yang bisa disebut

jurnalisme robot di Indonesia. Beritagar.id juga sudah termasuk dalam kriteria media daring yang kredibel karena terbukti telah terverifikasi oleh Dewan Pers Republik Indonesia. Oleh karenanya, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh seputar penerapan jurnalisme robot di Beritagar.id.

1.2 Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ditulis di sub-judul sebelumnya, maka fokus penelitian ini adalah “Penerapan Jurnalisme Robot di Beritagar.id” dengan pertanyaan penelitian, yakni sebagai berikut:

- 1) Bagaimana mekanisme kerja jurnalis robot di Beritagar.id?
- 2) Apa kelebihan dan kekurangan dari jurnalis robot di Beritagar.id?
- 3) Mengapa Beritagar.id menggunakan robot untuk memproduksi konten?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah disebutkan di atas:

- 1) Mengetahui mekanisme kerja robot jurnalis di Beritagar.id
- 2) Mengetahui kelebihan dan kekurangan dari robot jurnalis di Beritagar.id
- 3) Mengetahui mengapa Beritagar.id menggunakan robot untuk memproduksi konten?

1.4 Kegunaan Penelitian

1) Kegunaan Teoritis dan Akademis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan menjelaskan teori yang terkait mengenai penerapan jurnalisme robot di Beritagar.id. Diharapkan pula secara akademis mampu memberikan masukan bagi kajian ilmu komunikasi khususnya prodi jurnalistik.

Di samping itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan titik tolak untuk penelitian yang lebih mendalam, baik di lokasi yang sama maupun lokasi yang lain. Dengan cara demikian, secara berangsur-angsur perbendaharaan informasi yang sistematis tentang dunia kejournalistikan dapat dijadikan bahan untuk melakukan penelitian serupa selanjutnya.

2) Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada berbagai pihak yang berkaitan dengan penerapan jurnalisme robot di media massa, baik praktisi media maupun yang lain.

1.5 Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan acuan dalam penelitian ini. Pertama, penelitian Nurhasanah (2011) dengan judul Kebijakan Redaksi Surat Kabar Media Indonesia dalam Penulisan Editorial. Perbedaannya, penelitian ini menelisik kebijakan Media Indonesia dalam penulisan editorial dengan analisis menggunakan teori Hierarki Pengaruh. Persamaannya, penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian.

Kedua, penelitian Sova Sandrawati (2013) tentang Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Mendukung Kerja Wartawan Online. Penelitian ini membahas penggunaan gawai khususnya merek Blackberry dalam mendukung kerja wartawan online, dalam hal ini detikbandung.com. Perbedaannya, penelitian ini menggunakan studi kasus sebagai metode penelitiannya. Adapun persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas konsep jurnalisme yang dipadukan dengan teknologi.

Ketiga, penelitian Nisa Fathir Lum'ah (2013) tentang Kebijakan Redaksi Metro Hari Ini Dalam Proses Pembuatan Berita. Perbedaannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang berita Metro Hari Ini terhadap suatu peristiwa, serta mengetahui proses pembuatan naskah berita Metro Hari Ini sebelum ditayangkan. Persamaannya, penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian.

Tabel 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
1	Nurhasanah, 2011, UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Kebijakan Redaksi Surat Kabar Media Indonesia dalam Penulisan Editorial	Deskriptif Kualitatif	Kebijakan redaksi Media Indonesia dalam penulisan editorial jika dianalisis menggunakan Teori Hirarki Pengaruh, maka kebijakan redaksional Media Indonesia dalam penulisan editorial tidak lepas dari kelima faktor skema <i>Hierarki of Influence</i> . Namun yang paling kuat mempengaruhi adalah ideologi media.	Perbedaannya, penelitian ini menelisis kebijakan Media Indonesia dalam penulisan editorial dengan analisis menggunakan teori Hirarki Pengaruh. Persamaannya, sama- sama menggunakan deskriptif kualitatif.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
2	Sova Sandrawati, 2013, UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Penggunaan Teknologi Komunikasi dalam Mendukung Kerja Wartawan Online	Kualitatif dengan Studi Kasus	Detikbandung.com membekali wartawannya dengan perangkat teknologi komunikasi berupa gawai untuk menunjang kecepatan dalam publikasi berita	Perbedaannya, penelitian ini menggunakan metode studi kasus. Persamaannya, penelitian ini sama-sama membahas jurnalisme yang dipadukan dengan teknologi.

No.	Nama dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Perbedaan dan Persamaan
3	Nisa Fathir Lum'ah, 2013, UIN Sunan Gunung Djati Bandung	Kebijakan Redaksi Metro Hari Ini-Dalam Proses Pembuatan Berita	Deskriptif Kualitatif	Redaksi merupakan jantung dalam sebuah media massa, khususnya televisi yang mengudara hingga 24 jam sehari. Dalam perusahaan media massa, redaksi yang dipimpin Pemimpin Redaksi (Pemred), merupakan orang yang bertanggung jawab terhadap mekanisme dan aktivitas kerja keredaksian sehari-hari. Termasuk mengawasi berita yang akan ditayangkan.	Perbedaannya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sudut pandang berita Metro Hari Ini terhadap suatu peristiwa, serta mengetahui proses pembuatan naskah berita Metro Hari Ini sebelum ditayangkan. Persamaannya, penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif sebagai metode penelitian.

1.6 Kerangka Pemikiran

1.6.1 Landasan Teoritis

Penelitian ini mengacu pada teori difusi inovasi atau bisa juga disebut dengan difusi informasi yang dipopulerkan oleh Everett Rogers. Difusi inovasi pada dasarnya menjelaskan proses bagaimana suatu inovasi disampaikan (dikomunikasikan) melalui saluran-saluran tertentu sepanjang waktu kepada sekelompok anggota dari sistem sosial.

Hal tersebut sejalan dengan pengertian difusi dari Everett Rogers (dalam Sova, 2013:13), yaitu *“as the process by which an innovaton is communicated through certain channels over time among the members of a social system.”* Lebih jauh dijelaskan bahwa difusi adalah suatu bentuk komunikasi yang bersifat khusus berkaitan dengan penyebaran pesan-pesan yang berupa gagasan baru atau dalam istilah Rogers, difusi menyangkut *“which is the spread of a new idea from its source invention or creation to its ultimate user or adopter.”*

Pada awalnya, bahkan dalam beberapa perkembangan berikutnya, teori difusi inovasi senantiasa dikaitkan dengan proses pembangunan masyarakat. Inovasi merupakan awal untuk terjadinya perubahan sosial, dan perubahan sosial pada dasarnya merupakan inti dari pembangunan masyarakat. Rogers dan Shoemaker (dalam Sova, 2013:14) menjelaskan bahwa proses difusi merupakan bagian dari proses perubahan sosial. Perubahan sosial adalah proses dimana perubahan terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Perubahan sosial adalah proses dimana perubahan terjadi dalam struktur dan fungsi sistem sosial. Perubahan sosial terjadi dalam tiga tahapan, yaitu: (1) penemuan/ *invention*, (2)

difusi/ *diffusion*, (3) konsekuensi/ *consequences*. Penemuan adalah proses dimana ide atau gagasan baru diciptakan atau dikembangkan. Difusi adalah proses dimana ide atau gagasan baru tersebut dikomunikasikan kepada anggota sistem sosial. Sedangkan konsekuensi adalah suatu perubahan dalam sistem sosial sebagai hasil dari adopsi atau penolakan inovasi.

Everett Rogers (dalam Putra, 2011) mencatat tentang empat fase perkembangan komunikasi manusia. Fase-fase tersebut adalah *the writing era*, *the printing era*, *telecommunication era*, dan *interactive communication era*. Sudut pandang penelitian ini berlandaskan 4 fase perkembangan komunikasi dari Everett Rogers. Dimana perkembangan telekomunikasi membuat perubahan pada penerima pesan. Perkembangan teknologi yang sekarang membuat beberapa media, khususnya media digital tidak lagi terlalu mengandalkan kinerja manusia dalam kegiatan jurnalistik

Menurut Rogers (dalam Sova, 2013) sebuah penyerapan difusi inovasi memerlukan sebuah proses adaptasi. Adaptasi dalam penelitian ini dipersempit maknanya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adaptasi adalah penyesuaian terhadap lingkungan, pekerjaan, dan pelajaran. Menurut Rogers, adaptasi adalah ide tentang suatu teknologi baru, yaitu memasukan suatu sistem dari sumber luar dan kemudian diadopsi (dengan perubahan kecil yang relatif) dan diimplementasikan sebagai bagian dari operasi organisasi yang berkesinambungan.

Penelitian ini juga memasuki ruang lingkup perubahan kondisi sosial, dimana akibat adanya teknologi komunikasi kondisi sosial kerja media yang

biasanya mengandalkan kinerja manusia untuk mencari, mengumpulkan, mengolah, dan mempublikasikan data, namun kini semua kegiatan tersebut dapat diambil alih oleh robot.

1.6.2 Landasan Konseptual

1.6.2.1 Media Massa

Media massa dapat diartikan sebagai sarana yang menjadi tempat hasil kerja aktivitas jurnalistik (dalam Yunus, 2012:26). Media massa merupakan sarana untuk menyebarluaskan informasi atau peristiwa. Yunus dalam Jurnalistik Terapan (2012) mengungkapkan: Media massa merupakan tempat untuk mempublikasikan berita. Penyampaian informasi dalam bentuk berita membutuhkan saluran komunikasi yang disebut media. Istilah media massa karena mengacu pada pemanfaatan sebagai bacaan masyarakat atau publik.

Secara substansial, media massa dapat dibedakan berdasarkan proses pencarian, pengumpulan, pengolahan, dan penyebaran berita yang dilakukan. Mengenai hal ini Yunus dalam bukunya (2012:27) menjelaskan bahwa ada beberapa ciri yang menentukan perbedaan antara media cetak, media elektronik, dan media online. Semua itu terletak pada: (1) filosofi penyajian berita, (2) *positioning* masing-masing jenis berita, (3) teknis pengelolaan, (4) dan target *audience*.

Sudah sejak lama para teoritikus klasik percaya bahwa media massa memiliki fungsi paling tidak memberi informasi (informatif), mendidik (edukatif), menghibur (*entertaint*), dan kontrol sosial. Dalam perjalanannya, sejumlah ahli

mengembangkan lagi fungsi-fungsi media ini misalnya Laswell dan Wright (dalam Unde, 2014:84) yang menyatakan bahwa fungsi nyata (*manifest function*) dari media antara lain: (1) Pengawasan untuk kepentingan masyarakat. Media massa dapat memberi peringatan tentang bahaya yang mengancam seperti bencana alam, wabah penyakit, perang, dan sebagainya. Dengan peringatan ini masyarakat dapat mencegah kerusakan dan kerugian, waspada terhadap bahaya yang sewaktu-waktu dapat terjadi. (2) Penghubung suatu berita atau isi media dapat berfungsi meningkatkan mobilisasi dan mengurangi ancaman terhadap stabilitas sosial mengurangi kepanikan masyarakat. Adapun untuk kepentingan individu media massa dapat memberi efisiensi mengasimilasi berita mengurangi stimulasi yang berlebih mengurangi kecemasan dan sikap apatis. (3) Transmisi budaya antar generasi dengan mewariskan nilai-nilai sosial dan budaya dari generasi ke generasi. (4) Entertainment atau hiburan sebagai tindakan komunikatif yang terutama dimaksudkan untuk menyenangkan pikiran dan hati dengan tidak mengindahkan pemilihan instrumental musik atau tidak.

Sejalan dengan itu, McQuail (dalam Unde, 2014:85) juga menjelaskan mengenai fungsi media yaitu: (1) fungsi informasi yaitu media menyediakan informasi tentang peristiwa dan kondisi dalam masyarakat, menunjukkan hubungan dengan pihak kekuasaan, memudahkan inovasi, adaptasi, dan kemajuan; (2) fungsi korelasi yaitu menjelaskan menafsirkan mengomentari makna peristiwa dan informasi menunjang otoritas dan norma-norma yang mapan melakukan sosialisasi mengkoordinasi berbagai kegiatan membentuk kesepakatan dan menentukan urutan prioritas; (3) fungsi kesinambungan yaitu mengekspresi

budaya dominan dan mengakui keberadaan budaya khusus serta mengembangkan budaya baru meningkatkan dan melestarikan nilai-nilai lama yang tetap relevan; (5) fungsi mobilisasi yaitu mengkampanyekan tujuan masyarakat dalam bidang politik perang pembangunan ekonomi pekerjaan dan juga agama.

1.6.2.2 Jurnalisme Robot

Jurnalistik atau jurnalisme berasal dari kata *journal*, artinya catatan harian, atau catatan mengenai kejadian sehari-hari. MacDougal (dalam Kusumaningrat, 2005:15) menyebutkan bahwa jurnalisme adalah kegiatan menghimpun berita, mencari fakta, dan melaporkan peristiwa. Jurnalisme sangat penting di mana pun dan kapan pun. Jurnalisme sangat diperlukan dalam suatu negara demokratis. Tak peduli apa pun perubahan-perubahan yang terjadi di masa depan – baik sosial, ekonomi, politik maupun yang lain-lainnya. Sejak ada *acta diurna* pada zaman Kaisar Romawi Julius Caesar yang kemudian dipercaya sebagai cikal bakal kelahiran jurnalistik, perkembangan jurnalistik pada tataran praktis terus melalui berbagai tahapan terutama saat diciptakannya mesin cetak oleh Johann Gutenberg pada abad 14 (Harrower, 2010:8).

Pada tataran ilmu pengetahuan, jurnalisme pun terus mengembangkan dirinya. Perubahan besar dalam bidang teknologi khususnya *Information and Communication Technology* (ICT) mendorong jurnalisme pun berubah cepat. Terbukti dengan munculnya istilah baru dari sebuah media yang memanfaatkan robot untuk menunjang produktivitas ruang redaksi: jurnalisme robot. Jurnalisme robot yang juga dikenal sebagai jurnalisme otomatis didefinisikan sebagai sebuah

berita yang dihasilkan oleh program komputer (https://en.wikipedia.org/wiki/Automated_journalism).

Melalui software kecerdasan buatan (AI), berita diproduksi secara otomatis oleh mesin. Program ini menafsirkan, mengatur, dan menyajikan data yang mudah dibaca oleh manusia. Proses ini melibatkan sebuah algoritma yang memindai sejumlah besar data yang disediakan, memilih dari berbagai macam struktur artikel yang telah diprogram, memerintahkan poin-poin kunci, dan memasukkan rincian seperti nama, tempat, jumlah, peringkat, statistik, dan angka lainnya (Cohen, 2015:98-122).

1.7 Langkah-langkah Penelitian

1.7.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Jalaluddin Rakhmat (1999:24) dalam bukunya mendefinisikan metodologi penelitian deskriptif sebagai sebuah penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Peneliti dalam hal ini mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

Sedangkan pendekatan kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya (Lexy J. Moleong, 2000:3).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif karena bagi peneliti ini merupakan cara yang tepat untuk mendeskripsikan hasil temuan dari masalah yang diteliti di lapangan.

1.7.2 Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Data yang akan diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Data tentang cara kerja jurnalisme robot yang diterapkan di Beritagar.id.
2. Data tentang kelebihan dan kekurangan jurnalisme robot yang diterapkan Beritagar.id.
3. Data seputar mengapa Beritagar.id memilih jurnalisme robot untuk memproduksi konten.

b. Sumber data

Sumber data yang akan digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dari penelitian ini akan didapat dari hasil wawancara yang dilakukan pada informan.

2. Sumber data sekunder

Selain hasil wawancara, sumber data dalam penelitian ini meliputi dokumentasi dan arsip yang dimiliki oleh perusahaan maupun yang terkait dengan topik penelitian.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik wawancara terstruktur dan mendalam, observasi, dan teknik analisis dokumen.

1) Observasi

Dengan melakukan kunjungan lapangan, peneliti akan melakukan observasi secara langsung. Kegiatan yang akan dilakukan berhubungan dengan pengumpulan data formal hingga data kausal. Peneliti akan mengamati secara langsung proses produksi konten di Beritagar.id khususnya konten-konten yang dibuat oleh robot. Peneliti juga akan melakukan observasi partisipan, dimana peneliti tidak hanya menjadi pengamat pasif, melainkan juga mengambil peran dan berpartisipasi dalam kegiatan yang akan diteliti.

2) Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menanyakan secara langsung terkait rumusan masalah dan pertanyaan penelitian kepada sumber data primer. Segala hal yang terkait dengan permasalahan, dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai. Karena hal-hal yang terkait dengan konten berada di bawah wewenang redaksi, maka peneliti akan melakukan wawancara dengan Wakil Pemimpin Redaksi Beritagar.id dan seorang tim teknologi Beritagar.id untuk dijadikan sebagai sumber data primer.

3) Dokumentasi

Dokumentasi akan digunakan penulis untuk mendukung dan menambah bukti dari sumber lain. Dokumen akan membantu dalam segi verifikasi ejaan dan

judul atau nama yang benar dari organisasi yang telah disinggung dalam wawancara. Dokumen juga dapat menambah rincian-rincian spesifik guna mendukung informasi dari sumber-sumber lain. Dokumentasi bisa berupa surat, memorandum, agenda, laporan tertulis, dokumen administratif, penelitian-penelitian yang sama, kliping, atau artikel lain yang muncul di media massa.

4) Studi kepustakaan

Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan buku-buku atau sumber lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sebagai landasan teoritis guna menunjang penganalisaan data-data yang diperoleh. Peneliti mengumpulkan data atau informasi mengenai media daring (*online*), serta mengenai jurnalisme robot dari berbagai sumber referensi seperti buku, situs internet, jurnal internasional, blog resmi, situs resmi, dan studi penelitian sejenis.

1.7.4 Analisis Data

Analisis data menurut Patton adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar (Lexy J Moleong, 2000: 103).

Dalam penelitian ini, peneliti akan menganalisis data setelah data-data dari sumber informan yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dokumentasi, dan studi kepustakaan terkumpul. Data akan disusun hingga nantinya tersusun secara sistematis.

1.7.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kantor Beritagar.id di Jalan Jatibaru nomor 28, Jakarta Pusat pada Juli 2017. Beritagar.id dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan media pelopor yang menggunakan robot sebagai bagian dari tim editorial.

